

## Kapuas Hulu Kembangkan Ekowisata dan Jasa Lingkungan

Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat berupaya mengembangkan program ekowisata dan jasa lingkungan di sekitar kawasan Taman Nasional Danau Sentarum dan Taman Nasional Betung Kerihun. Langkah ini ditempuh menyusul komitmen parapihak memacu perekonomian warga di dua taman nasional itu.

Sekretaris Dirjen Pengembangan Destinasi Wisata Kementerian Pariwisata Achyarudin didampingi Kepala Balai Besar Taman Nasional Betung Kerihun, Djoko Prihatno dan Bupati Kabupaten Kapuas Hulu, AM Natsir mengatakan program tersebut bisa berjalan jika dikolaborasi lintas sektoral.

"Semua pihak harus menyamakan persepsi sebelum kita melakukan langkah-langkah lanjutan, termasuk promosi," katanya dalam konferensi, usai Pembukaan Lokakarya Pengembangan Ekowisata dan Rakor Jasa Lingkungan Air Kawasan Taman Nasional dan Sekitarnya di Kabupaten Kapuas Hulu, Senin (21/11).

Menurut Achyarudin, Kabupaten Kapuas Hulu merupakan daerah paling strategis di dunia yang dapat dikembangkan menjadi kawasan ekowisata terbesar di Indonesia. Dua taman nasional, masing-masing TNDS dan TNBK dengan total luas 932.000 hektare jika dikembangkan akan menjadi sumber penghasilan daerah yang berkelanjutan bagi Kapuas Hulu.

"Memadukan obyek wisata yang dimiliki Kapuas Hulu dengan mengedepankan TNDS dan TNBK, akan menjadi kesatuan ekosistem dan tata air (hidrologi) yang penting bagi masyarakat sekitar hingga ke bagian hilir," katanya.

Sayangnya, meski kaya akan potensi yang dimiliki terutama untuk TNDS dan TNBK, Bupati Kapuas Hulu, AM Natsir mengaku miris dengan masyarakat Kapuas Hulu terutama mereka yang berada di pusat daerah potensi alam tersebut. "Masyarakat sekitar dua taman nasional itu masih hidup melarat. Ini yang miris sementara lingkungan mereka memiliki potensi. Hal ini menjadi perhatian bagi kami di Pemkab Kapuas Hulu," jelas Natsir. Untuk membangun luas wilayah yang dua kali dari Provinsi Banten ini, Natsir memerlukan komunikasi yang baik kepada pemerintah pusat, terutama dalam bidang pembangunan.

Melalui Kementerian PDT, Natsir mengaku sudah menyampaikan hal tersebut, namun hingga saat ini tidak ada realisasi pembangunannya. "Menteri PDT bahkan sudah datang ke perbatasan Kapuas Hulu dalam rangka membangun infrastruktur, tapi sampai sekarang belum ada realisasi. Sementara Kapuas Hulu sendiri sudah komit untuk memelihara hutan yang ada. Sayangnya di daerah TNDS dan TNBK masyarakat berada dalam garis kemiskinan," katanya.

Kondisi tersebut, jelas Natsir, kian diperparah dengan tenaga medis dan guru yang tidak betah berada di dua tempat tersebut, sehingga masyarakat sekitar taman nasional kekurangan beberapa fasilitas yang seharusnya mereka dapatkan.

Bupati melanjutkan, selain memiliki dua taman nasional Kapuas Hulu juga memiliki hutan alam, lindung, dan danau lindung. "Untuk pengawasan danau, Kapuas Hulu meraih juara satu tingkat nasional. Selain itu kita juga memiliki potensi luar biasa ikan air tawar terbesar se-Indonesia. Dengan adanya program ekowisata ini semoga mengembalikan citra seperti dua puluh tahun lalu mengenai ikan air tawar Kapuas Hulu yang sangat terkenal," ujarnya.